

ANALISIS KONSEPTUAL TERHADAP FONDASI EKONOMI MAKRO ISLAM: STUDI LITERATUR

Randi Muhammad Irawan, Ronal Jusupan Maulana, Suci Hayati

Institut Agama Islam Negeri Metro

Ronalaja924@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to conceptually analyse the foundations of macroeconomics from an Islamic perspective through a library research approach. Islamic macroeconomics is part of the Islamic economic system that emphasises the values of justice, balance, and holistic welfare (falah) for the people. Unlike conventional economics, which is oriented towards growth and efficiency alone, Islamic economics incorporates moral, social, and spiritual elements into economic management. This study found that basic principles such as the prohibition of usury, fair distribution of wealth, and the importance of the state's role in maintaining economic balance are the main foundations of Islamic macroeconomics. Additionally, instruments such as zakat, infak, sedekah, wakaf, and baitul mal play a crucial role in creating a just and sustainable economic system. The findings of this study are expected to enrich the body of knowledge in Islamic economics and serve as a foundation for further applied research.

Keywords: Islamic macroeconomics, economic justice, zakat, Sharia system, literature review

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual fondasi ekonomi makro dalam perspektif Islam melalui pendekatan studi pustaka (library research). Ekonomi makro Islam merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam yang menekankan pada nilai-nilai keadilan, keseimbangan, serta kesejahteraan umat secara holistik (falah). Berbeda dengan ekonomi konvensional yang berorientasi pada pertumbuhan dan efisiensi semata, ekonomi Islam memasukkan unsur moral, sosial, dan spiritual dalam pengelolaan ekonomi. Dalam kajian ini ditemukan bahwa prinsip-prinsip dasar seperti larangan riba, distribusi kekayaan yang adil, dan pentingnya peran negara dalam menjaga keseimbangan ekonomi menjadi landasan utama ekonomi makro Islam. Selain itu, instrumen-instrumen seperti zakat, infak, sedekah, wakaf, dan baitul mal berperan penting dalam menciptakan sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan ekonomi Islam serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih aplikatif.

Kata kunci: ekonomi makro Islam, keadilan ekonomi, zakat, sistem syariah, studi pustaka

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena hampir seluruh aktivitas manusia berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan hidup. Dalam dunia akademik, ilmu ekonomi terbagi menjadi dua cabang utama, yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi makro secara umum membahas aktivitas ekonomi secara agregat, seperti pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, serta peran kebijakan pemerintah dalam menjaga stabilitas dan keseimbangan ekonomi

suatu negara¹. Dalam sistem ekonomi konvensional, pendekatan terhadap ekonomi makro banyak didasarkan pada asumsi rasionalitas dan kepentingan individu, tanpa memperhatikan aspek moral dan spiritual.²

Sebagai respon terhadap sistem konvensional yang dianggap kurang mampu menghadirkan keadilan dan kesejahteraan yang merata, ekonomi Islam hadir sebagai alternatif yang menawarkan solusi berdasarkan nilai-nilai ilahiah. Ekonomi Islam tidak hanya memandang aspek duniawi semata, tetapi juga mengaitkan aktivitas ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan spiritual. Dalam ekonomi Islam, prinsip-prinsip seperti keadilan (al-'adl), keseimbangan (tawazun), dan kebersamaan (ta'awun) menjadi dasar utama dalam merancang sistem ekonomi, termasuk dalam lingkup ekonomi makro.³

Ekonomi makro Islam memiliki fokus yang berbeda dengan ekonomi makro konvensional. Tujuan utama dalam ekonomi Islam bukan hanya pertumbuhan ekonomi, melainkan kesejahteraan hakiki atau falah yang mencakup aspek materi dan spiritual. Selain itu, ekonomi Islam juga menekankan distribusi kekayaan yang adil, penghapusan praktik riba, serta peran aktif negara dalam menjamin keseimbangan ekonomi melalui instrumen-instrumen seperti zakat, wakaf, dan baitul mal.⁴ Sayangnya, konsep ekonomi makro Islam belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, baik dalam dunia akademik maupun praktik kebijakan ekonomi di negara-negara Muslim. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan, penting bagi akademisi dan masyarakat untuk memahami secara lebih mendalam fondasi ekonomi makro Islam.

Pemahaman ini dapat diperoleh melalui pendekatan studi pustaka (library research), dengan mengkaji literatur-literatur klasik maupun kontemporer yang membahas prinsip, konsep, serta ruang lingkup ekonomi makro dari perspektif Islam. Dengan kajian ini, diharapkan akan muncul pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana ekonomi makro Islam dapat menjadi solusi alternatif yang lebih manusiawi dan berkeadilan dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Konseptual terhadap Fondasi Ekonomi Makro dalam Perspektif Islam: Suatu Studi Literatur”. Penelitian ini akan membahas prinsip-prinsip dasar, ruang lingkup, serta tujuan utama ekonomi makro Islam dengan mengacu pada berbagai sumber literatur yang relevan.

KAJIAN TEORI

Ekonomi makro secara umum didefinisikan sebagai cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku ekonomi secara keseluruhan atau agregat. Ruang lingkupnya

¹ Dinar and Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*, CV. Nur Lina, 2018, [https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/207/1/full pengantar ilmu ekonomi.pdf](https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/207/1/full%20pengantar%20ilmu%20ekonomi.pdf).

² Ahmad Dimiyati, “Konsep Rasionalitas Islami Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Studi Ekonomi Islam,” *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 10, no. 2 (2021): 137–62, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10i2.307>.

³ Abdul Latif et al., “Nilai-Nilai Dasar Dalam Membangun Ekonomi Islam,” n.d., 153–69.

⁴ Jurnal H E I Ema and Vol No, “KEADILAN EKONOMI ISLAM SEBAGAI SOLUSI ALTERNATIF” 4, no. 1 (2025): 133–52, <https://jurnal.stislahilalsigli.ac.id/index.php/jhei/article/download/273/220/955>.

mencakup berbagai indikator ekonomi penting, seperti inflasi, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, neraca perdagangan, serta kebijakan fiskal dan moneter yang dikeluarkan oleh pemerintah.⁵ Dalam pendekatan konvensional, ekonomi makro bertujuan untuk mencapai stabilitas dan efisiensi pasar, namun tidak selalu menekankan pada nilai moral dan keadilan distribusi. Hal inilah yang menjadi titik kritik utama dari pendekatan ekonomi Islam terhadap ekonomi makro modern.⁶ Ekonomi Islam hadir sebagai sistem yang tidak hanya berbicara soal efisiensi ekonomi, tetapi juga keadilan sosial, tanggung jawab moral, serta keberpihakan kepada kelompok yang lemah. Dalam kerangka ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak boleh dipisahkan dari nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam seperti tauhid, khalifah, keadilan, maslahah, dan falah menjadi dasar penting dalam membangun sistem ekonomi, termasuk dalam skala makro.⁷ Prinsip-prinsip ini memberikan arah yang berbeda dari pendekatan kapitalistik yang cenderung mengejar keuntungan pribadi tanpa batas.

Konsep ekonomi makro Islam mencakup beberapa aspek penting yang membedakannya dari sistem konvensional. Pertama, tujuan utama ekonomi Islam bukanlah sekadar pertumbuhan atau efisiensi, melainkan pencapaian kesejahteraan umat secara menyeluruh dan berkeadilan. Kedua, ekonomi Islam melarang praktik riba, gharar (ketidakpastian berlebihan), dan eksploitasi dalam transaksi ekonomi. Ketiga, terdapat instrumen ekonomi makro khas Islam seperti zakat, infaq, sedekah, wakaf, dan baitul mal yang berfungsi sebagai alat distribusi kekayaan.⁸ Dalam ekonomi makro konvensional, pengendalian ekonomi banyak bertumpu pada instrumen suku bunga, pasar modal, dan kebijakan fiskal yang berbasis utang.⁹ Sebaliknya, dalam ekonomi Islam, pengendalian dilakukan dengan cara-cara yang sesuai syariah seperti penerapan sistem bagi hasil (mudharabah, musyarakah), pengelolaan dana sosial keagamaan, serta penerapan kebijakan fiskal berbasis nilai-nilai keadilan.¹⁰ Selain itu, peran negara dalam ekonomi Islam sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, serta memastikan distribusi kekayaan yang merata.

Pemikiran ekonomi makro Islam telah dikembangkan oleh banyak ulama, baik klasik maupun kontemporer. Tokoh seperti Imam al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan Al-Mawardi telah membahas pentingnya peran pemerintah, stabilitas harga, dan distribusi kekayaan dalam karya-karya mereka. Pemikiran ini kemudian diperluas oleh ekonom modern seperti M. Umer Chapra dan Monzer Kahf yang mencoba mengintegrasikan prinsip Islam ke dalam teori ekonomi makro kontemporer dengan pendekatan ilmiah dan sistematis¹¹. Melalui studi pustaka ini, penulis akan mengkaji secara lebih dalam pemikiran-pemikiran tersebut, baik dari segi prinsip dasar, ruang lingkup, hingga instrumen-instrumen ekonomi makro

⁵ Losina Purnastuti, *Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi*, 2015.

⁶ Zainuddin Ismail and Priyono, *Buku Teori Ekonomi*, 2012.

⁷ M Kara, *Pengantar Ekonomi Islam Makassar*, 2009.

⁸ Al Haq Kamal et al., *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Islam*, 2024.

⁹ Amiral, "Perbandingan Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam," *Iqtishodiyah* 5, no. 2 (2017): 148–62.

¹⁰ Siti Saidah et al., "Konsep Dasar Ekonomi Makro Islam," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 1, no. 4 (2024): 149–59, <https://doi.org/10.62017/wanargi>.

¹¹ Imam Asrofi, *Pemikiran Ekonomi Islam Syekh Abu Ishaq Al-Syatibi, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 2021.

Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan studi ekonomi Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis perbandingan konsep uang dalam ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman teori dan prinsip dasar yang mendasari kedua sistem tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah, serta laporan terkait ekonomi Islam dan ekonomi konvensional yang relevan.¹²

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis perbedaan serta implikasi dari konsep uang dalam kedua sistem ekonomi tersebut.¹³ Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau melakukan eksperimen, melainkan untuk mendalami literatur yang ada.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai literatur yang mencakup buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang membahas konsep uang dalam perspektif ekonomi Islam dan konvensional. Beberapa referensi utama dalam penelitian ini meliputi karya-karya yang membahas prinsip dasar ekonomi Islam, perbankan syariah, dan ekonomi konvensional.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan studi literatur. Peneliti mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang membahas kedua sistem ekonomi tersebut, kemudian menganalisisnya secara mendalam untuk mengidentifikasi perbedaan, persamaan, dan implikasi dari konsep uang dalam masing-masing sistem.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis konten, yaitu dengan mengkategorikan dan menginterpretasikan informasi yang ditemukan dalam literatur untuk memahami dan membandingkan kedua konsep uang dalam perspektif ekonomi Islam dan konvensional. Proses ini dilakukan dengan cara menyusun temuan-temuan utama yang berhubungan dengan prinsip, praktik, serta kelebihan dan kekurangan masing-masing sistem.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang terpercaya, seperti buku teks, artikel akademik, dan jurnal ilmiah yang memiliki reputasi baik dalam bidang ekonomi Islam dan konvensional. Selain itu, peneliti

¹² Masfi Sya'fiatul Ummah, *Metodologi Penelitian, Sustainability* (Switzerland), vol. 11, 2019, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

¹³ Sonny Leksono et al., "Pendekatan Deskriptif," 2013.

juga melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil temuan dari berbagai sumber yang relevan.¹⁴

PEMBAHASAN

Dalam ekonomi Islam, konsep ekonomi makro tidak hanya dipahami sebagai analisis terhadap variabel-variabel ekonomi secara agregat, tetapi juga sebagai bagian dari sistem hidup yang menyeluruh (syumuliyah) dan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, fondasi ekonomi makro dalam Islam memiliki pendekatan yang khas, yang mencakup nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang tidak ditemukan dalam sistem ekonomi konvensional. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar dalam merancang kebijakan ekonomi yang bertujuan untuk mewujudkan falah atau kesejahteraan umat secara holistik¹⁵.

Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Makro Islam

Beberapa prinsip dasar yang menjadi fondasi ekonomi makro Islam antara lain adalah keadilan (al-'adl), keseimbangan (tawazun), tanggung jawab sosial, serta larangan terhadap praktik ekonomi yang merugikan, seperti riba dan gharar. Keadilan ekonomi dalam Islam tidak hanya mencakup distribusi kekayaan yang merata, tetapi juga mencakup penciptaan kesempatan yang setara dalam bekerja, berusaha, dan memperoleh penghasilan¹⁶. Prinsip ini berangkat dari keyakinan bahwa semua rezeki berasal dari Allah dan harus dikelola secara amanah oleh manusia sebagai khalifah di bumi.

Larangan terhadap riba merupakan prinsip yang sangat penting dalam ekonomi Islam. Riba dipandang sebagai praktik yang menindas dan merusak keseimbangan ekonomi, karena menciptakan kesenjangan antara pemilik modal dan pihak yang membutuhkan. Sebagai gantinya, Islam menganjurkan sistem bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, yang lebih adil dan mendorong kerja sama antar pelaku ekonomi. Selain itu, prinsip larangan terhadap gharar atau ketidakjelasan dalam transaksi juga menjadi bentuk perlindungan terhadap pihak-pihak yang lemah dalam ekonomi¹⁷.

Instrumen Ekonomi Makro dalam Islam

Instrumen dalam ekonomi makro Islam sangat berbeda dengan sistem konvensional. Di antaranya adalah zakat, infak, sedekah, wakaf, dan baitul mal yang berfungsi sebagai alat redistribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan. Zakat, misalnya, tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai alat kebijakan fiskal dalam Islam. Dana zakat dapat digunakan untuk membiayai sektor-sektor produktif yang bermanfaat bagi masyarakat miskin, sehingga berperan dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan sosial¹⁸. Selain zakat, baitul mal berperan penting sebagai lembaga keuangan publik yang mengelola dana sosial masyarakat. Dalam sejarah Islam,

¹⁴ muhammad wahyu ilhami, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda" 10, no. September (2016): 1–23, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/7892/6912/>.

¹⁵ Saidah et al., "Konsep Dasar Ekonomi Makro Islam."

¹⁶ Latif et al., "Nilai-Nilai Dasar Dalam Membangun Ekonomi Islam."

¹⁷ Jurnal Tana Mana and Dan Maysir, "Riba, Gharar, Dan Maysir Dalam Sistem Ekonomi" 4, no. 3 (2024).

¹⁸ Tsamara Balqis, Nurul Rafiqoh Lubis, and Isnaini Harahap, "Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasional," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 30 (2023): 1155–70.

baitul mal berfungsi sebagai pusat pengelolaan keuangan negara yang didasarkan pada nilai-nilai syariah. Fungsi baitul mal mencakup distribusi dana ke sektor-sektor vital seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Tujuan Utama Ekonomi Makro Islam

Tujuan utama ekonomi makro dalam Islam adalah untuk mencapai falah, yaitu kesejahteraan dunia dan akhirat. Falah tidak hanya diukur dari kekayaan materi, tetapi juga dari keseimbangan spiritual, moral, dan sosial. Dalam hal ini, ekonomi Islam berupaya menciptakan tatanan yang adil dan harmonis, di mana semua anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Negara dalam sistem Islam juga memiliki peran aktif dalam mengatur pasar dan melindungi kelompok yang rentan, sehingga kesejahteraan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga kolektif.

Relevansi dengan Konteks Ekonomi Modern

Dalam konteks ekonomi global saat ini, pendekatan ekonomi makro Islam semakin relevan, terutama dalam menanggapi krisis keuangan yang berulang akibat spekulasi dan ketimpangan struktural. Sistem ekonomi Islam menawarkan solusi berbasis moral dan etika yang mampu menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang. Meskipun implementasinya masih terbatas, banyak negara mulai melihat sistem ini sebagai alternatif untuk membangun ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan¹⁹.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap fondasi ekonomi makro dalam perspektif Islam, dapat disimpulkan bahwa ekonomi makro Islam memiliki prinsip dan pendekatan yang berbeda dengan ekonomi makro konvensional. Ekonomi Islam tidak hanya menekankan pada pertumbuhan dan efisiensi ekonomi, tetapi juga menjadikan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial sebagai landasan utama dalam pengelolaan ekonomi. Tujuan akhir ekonomi makro Islam adalah tercapainya falah, yaitu kesejahteraan lahir dan batin, dunia dan akhirat. Prinsip-prinsip seperti larangan riba, distribusi kekayaan yang adil, serta penggunaan instrumen seperti zakat, infaq, dan baitul mal menjadi ciri khas dalam pengelolaan ekonomi makro Islam. Selain itu, peran negara sangat penting dalam menjaga stabilitas dan keadilan ekonomi bagi seluruh masyarakat. Dengan dasar normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, ekonomi makro Islam menawarkan sistem yang lebih manusiawi dan berkeadilan sebagai alternatif terhadap sistem ekonomi konvensional.

SARAN

Diperlukan penguatan kajian literatur dan sosialisasi konsep ekonomi makro Islam, baik di kalangan akademisi, praktisi ekonomi, maupun masyarakat umum. Institusi pendidikan juga diharapkan dapat mengembangkan kurikulum ekonomi Islam yang

¹⁹ H Risza, "Kegagalan Kapitalisme Global Kritik Ekonomi Strukturalis Dan Islam," *Repository.Paramadina.Ac.Id*, 2011, 1–225, <http://repository.paramadina.ac.id/id/eprint/92>.

komprehensif agar pemahaman terhadap konsep ini semakin luas. Selain itu, perlu adanya riset lanjutan yang lebih aplikatif agar konsep-konsep ekonomi makro Islam tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam kebijakan ekonomi di negara-negara Muslim, termasuk Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiral. "Perbandingan Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam." *Iqtishodiyah* 5, no. 2 (2017): 148–62.
- Asrofi, Imam. *Pemikiran Ekonomi Islam Syekh Abu Ishaq Al-Syatibi. Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 2021.
- Balqis, Tsamara, Nurul Rafiqoh Lubis, and Isnaini Harahap. "Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasional." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8, no. 30 (2023): 1155–70.
- Dimiyati, Ahmad. "Konsep Rasionalitas Islami Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Studi Ekonomi Islam." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 10, no. 2 (2021): 137–62. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10i2.307>.
- Dinar, and Hasan. *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*. CV. Nur Lina, 2018. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/207/1/full> pengantar ilmu ekonomi.pdf.
- Ema, Jurnal H E I, and Vol No. "KEADILAN EKONOMI ISLAM SEBAGAI SOLUSI ALTERNATIF" 4, no. 1 (2025): 133–52. <https://jurnal.stisalhilsigli.ac.id/index.php/jhei/article/download/273/220/955>.
- Ismail, Zainuddin, and Priyono. *Buku Teori Ekonomi*, 2012.
- Kamal, Al Haq, Fatmawati Sungkawaningrum, Yudi Yudiana, Abdul Salam, Asiroch Yulia Agustina, Puji Solikhah, Muhammad Arif Kurniawan, et al. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Islam*, 2024.
- Kara, M. *Pengantar Ekonomi Islam Makassar*, 2009.
- Latif, Abdul, Fakultas Syariah, Dan Ekonomi Islam, Iain Sultan, Amai Gorongtalo, Kata Kunci, Nilai Dasar, and Membangun Ekonomi Islam. "Nilai-Nilai Dasar Dalam Membangun Ekonomi Islam," n.d., 153–69.
- Leksono, Sonny, Penelitian Kualitatif, Ilmu Ekonomi, Metodologi Metode, Rajagrafindo Persada, Jakarta Bab, and A M Emahami D Eskriptif. "Pendekatan Deskriptif," 2013.
- Mana, Jurnal Tana, and Dan Maysir. "Riba, Gharar, Dan Maysir Dalam Sistem Ekonomi" 4, no. 3 (2024).
- muhammad wahyu ilhami. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda" 10, no. September (2016): 1–23. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/7892/6912/>.
- Purnastuti, Losina. *Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi*, 2015.
- Risza, H. "Kegagalan Kapitalisme Global Kritik Ekonomi Strukturalis Dan Islam." *Repository.Paramadina.Ac.Id*, 2011, 1–225. <http://repository.paramadina.ac.id/id/eprint/92>.
- Saidah, Siti, Siti Mardhiah, Sri Nabilah, Joni Hendra, Program Studi Ekonomi Syariah, Stain Bengkalis, and Program Studi Manajemen Keuangan Syariah. "Konsep Dasar Ekonomi Makro Islam." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 1, no. 4 (2024): 149–59. <https://doi.org/10.62017/wanargi>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Metodologi Penelitian. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBE
TUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.